



Pencegahan Investasi Bodong Bagi Generasi Z

Prevention of Fraudulent Investments for Generation Z

Alfiah Aulia¹, Suyatno²

Fakultas Hukum Universitas Bung Karno, Email : alfiah.pia04@gmail.com

Fakultas Hukum Universitas Bung Karno, Email : syt250105@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 06-05-2024

Revised : 11-05-2024

Accepted : 13-05-2024

Published: 15-05-2024

Abstrack

If you look at the current century and developments, it's a shame that many people are still deceived by the lure of investments that promise wealth in a short time, with all the ease of access to information at this time, but in fact in Lampung in 2022 the police reveal that the catch from fraudulent investments has reached 66 billion rupiah, and that was money that was collected from 620 people, and it turned out that it was not only the people who were deceived who had weak economic capabilities, but even those who were highly educated, while their hope was to be able to improve their family's economic conditions. This service aims to provide socialization and introduction to the Capital Market as an investment instrument that is legal and supervised by the OJK for generation Z who can be the first deterrents in the family. The method used is to give seminars and discussions. To overcome the problems faced by people who are unfamiliar with investment. This training is the right solution for the problems faced by the community. The long-term target to be achieved in this activity is to make Generation Z understand about legal investments and avoid fraudulent investments.

Keyword: *Fraudulent Investment, Capital Markets, Generation Z*

Abstrak

Jika melihat abad dan perkembangan jaman saat ini, amat disayangkan banyak Masyarakat masih tertipu iming-iming investasi yang menjanjikan kekayaan dalam waktu singkat, dengan segala kemudahan akses informasi saat ini, tapi nyatanya di Lampung tahun 2022 Polisi mengungkapkan hasil tangkapan dari investasi bodong mencapai 66 miliar rupiah, dan itu uang yang dikumpulkan dari 620 masyarakat, dan ternyata yang di tipu bukan hanya masyarakat yang berkemampuan ekonomi lemah, tetapi yang berpendidikan tinggi sekalipun, sedangkan harapan mereka adalah bisa meningkatkan kondisi ekonomi keluarga. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan pengenalan Pasar Modal sebagai instrumen investasi yang legal dan diawasi OJK kepada generasi Z yang dapat menjadipencegah pertama didalam keluarga. Metode yang digunakan adalah dengan memberi seminar dan diskusi. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi bagi masyarakat yang awam soal investasi. Pelatihan



ini merupakan solusi yang tepat bagi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Target jangka panjang yang akan dicapai dalam kegiatan ini adalah menjadikan generasi Z mengerti mengenai investasi yang legal dan terhindar dari investasi bodong.

Kata kunci: Investasi Bodong, Pasar Modal, Generasi Z

PENDAHULUAN

Investasi sangat penting untuk perkembangan ekonomi disuatu negara. Suatu negara akan sulit berkembang apabila tidak ada investasi yang menopang proses produksi (Zunaida, 2018). Investasi dapat disebut juga dengan penanaman modal yang tidak asing lagi di kalangan masyarakat. Investasi merupakan komitmen untuk menanamkan dana nya pada suatu aset selama beberapa periode tertentu dimasa mendatang (Widoatmodjo, 2007). Ditambah lagi di era kemajuan teknologi saat ini, sarana investasi semakin mudah hanya dengan media internet yang dapat dikerjakan di rumah dan tanpa mengganggu pekerjaan utama bagi yang memiliki pekerjaan (Primantari, 2014). Namun di balik kemudahan melakukan investasi online, terdapat pihak-pihak yang menggunakan kemudahan tersebut dengan memulai “investasi bodong” lewat internet (Murdadi,2019). Bodong disini mengandung pengertian bisa perusahaannya yang bodong atau produk yang ditawarkan itu bodong atau keduanya bodong.

Kasus “investasi bodong” atau investasi tidak resmi lewat internet semakin marak terjadi, salah satu contoh kasus “investasi bodong” yang dilakukan oleh seorang mahasiswa semester V dengan modus investasi valuta asing (foreign exchange) yang berhasil memperdayai 338 nasabah dengan total kerugian hingga Rp 40 miliar. Oleh karena masih marak terjadi “investasi bodong” di internet, sehingga diperlukan suatu pemaparan/deskripsi tentang upaya-upaya yang dapat dilakukan agar tidak terjadi penipuan “investasi bodong” atau investasi tidak resmi. Aneka fenomena investasi bodong yang semakin marak belakangan ini, merupakan potret buruk terhadap masyarakat dari praktek- praktek yang berpotensi merugikan keuangan masyarakat (Christy, Eflin. 2018). Saat ini pun masih marak di kalangan masyarakat yang sering disamakan dengan tawaran investasi, MLM, saling membantu, investasi emas, koperasi, sampai yang bermodus agamis. Ciri utamanya tentulah usaha yang berfokus pada pengumpulan uang dengan janji-janji keuntungan nan-fantastis. Dalam beberapa pekan terakhir khususnya kota-kota besar telah muncul program arisan berantai atau bahasa kerennya social financial networking atau dengan istilah MMM (Manusia Membantu Manusia) dan ini termasuk dalam investasi bodong. Terungkapnya kasus mengenai investasi bodong atau arisan berantai di Indonesia sekarang ini bukan hanya menyerang kota-kota besar saja, melainkan sudah merambah ke Desa-desa. Maka mengedukasi masyarakat dengan melakukan investasi yang benar dan legal adalah keharusan.

Berdasarkan UU No. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, izin perusahaan keuangan hanya diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau dahulu oleh Bank Indonesia dan Bapepam-LK. OJK adalah lembaga yang independen yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan di dalam sektor jasa keuangan. OJK melaksanakan tugas pengaturan dan pengawasan terhadap: kegiatan jasa



keuangan di sektor Perbankan; kegiatan jasa keuangan di sektor Pasar Modal; dan kegiatan jasa keuangan di sektor Perasuransian, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan, dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya. Pengaturan di bidang keuangan sangat ketat sehingga sulit untuk ditembus oleh “perusahaan abal-abal”. Menurut Iman Sugema dalam tulisan “Penipuan Berkedok Emas”, biasanya perusahaan penyelenggara investasi ilegal hanya memiliki izin sebagai perusahaan dagang biasa. Dalam prakteknya, mereka beroperasi sebagai perusahaan investasi dengan melakukan “pengumpulan dana” dari masyarakat. Permasalahannya, tidak ada peraturan yang “melarang” perusahaan dagang untuk melakukan kegiatan yang mirip-mirip dengan perusahaan keuangan. Kata mirip-mirip ini harus digarisbawahi karena perusahaan itu biasanya secara sengaja menyamarkan transaksi keuangan dalam kedok transaksi jual beli biasa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Menurut (Sujarweni, 2016), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang hasilnya dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik. Dalam pendekatan kuantitatif, hubungan antar variabel pada umumnya dianalisis dengan menggunakan teori objektif. Secara umum, pengertian data kuantitatif Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan yang dapat dibuat (diperoleh) dengan menggunakan prosedur statistik atau cara kuantifikasi (pengukuran) lainnya.

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
1.	Pengetahuan Investasi (X1)	Pengetahuan dasar dalam investasi	1. Pengetahuan Instrumen pasar modal 2. Pengetahuan risiko investasi 3. Pengetahuan tingkat pengembalian 4. Pengetahuan hubungan antara risiko investasi dan tingkat pengembalian	Skala Likert 1-5
2.	<i>Financial Literacy</i> (X2)	Pengelolaan keuangan	1. Pengetahuan Dasar Keuangan 2. Tabungan dan Pinjaman 3. Asuransi 4. Investasi	Skala Likert 1-5
3.	<i>Persepsi Risiko</i> (X3)	Penilaian situasi didasarkan keyakinan atau pengalaman	1. Ada risiko tertentu 2. Pemikiran bahwa berisiko	Skala Likert 1-5
4.	<i>Keputusan Investasi</i> (Y)	Keputusan pengalokasian dana	1. Tingkat Pengembalian (Return) 2. Risiko Investasi (Risk) 3. Waktu (The Time Factor)	Skala Likert 1-5



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Keputusan Investasi

Berbekal pengetahuan yang dimiliki setiap individu, akan berguna untuk mengelola investasinya sehingga semakin tinggi pengetahuan investasi maka semakin tinggi juga keputusannya dalam berinvestasi. Pengetahuan mengenai investasi sangat diperlukan bagi seseorang ketika berinvestasi seperti mengetahui dasar-dasar berinvestasi, termasuk risiko-risiko yang ada ketika berinvestasi sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang tepat. Artinya dengan meningkat atau menurunnya pengetahuan investasi, maka keputusan investasi tidak akan meningkat atau menurun.

2. Pengaruh Financial Literacy terhadap Keputusan Investasi

Financial literacy memegang peranan yang penting dalam berinvestasi karena jika memiliki tingkat literasi keuangan yang baik maka individu akan cenderung lebih bijak dan cerdas dalam mengelola aset, sehingga dapat membantu memberikan timbal balik yang berguna untidanauk dukungan keuangannya dan dapat mencapai perencanaan keuangan yang tepat serta keinginan investasi yang lebih besar.

3. Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi

Persepsi risiko mencakup cara pandang seseorang untuk mengevaluasi kerugian yang terjadi selama proses investasi. Masyarakat tentu mempunyai persepsi berbeda terhadap risiko. Secara umum, ketika berinvestasi, semakin besar keuntungan yang diperoleh, semakin besar pula kemungkinan risiko yang didapatkan. Perhitungan risiko juga harus diperhatikan, karena menghitung keuntungan (return) saja tidak cukup.

4. Pengaruh Pengetahuan Investasi, Financial Literacy, dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi

Saat mengambil keputusan, seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan dan harus memilih serta mempertimbangkan salah satunya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Karena keputusan investor merupakan salah satu keputusan terpenting dalam berinvestasi, maka faktor-faktor seperti pengetahuan investasi, literasi keuangan, dan persepsi risiko dapat mempengaruhi keputusan dalam berinvestasi.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil Pengetahuan investasi, financial literacy, dan persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada Generasi Milenial dan Generasi Z merupakan faktor penting yang dapat ditinjau agar dapat menghindari investasi bodong. Praktik penipuan dengan tawaran investasi bodong masih terus memakan korban. Para oknum kerap menawarkan keuntungan besar dengan modal yang sedikit dan waktu yang cepat. Selain itu tak sedikit dari para oknum yang mencatut nama institusi atau organisasi lain untuk meyakinkan para korbannya. Penawaran investasi ini gencar bahkan dilakukan melalui pesan singkat yang dikirimkan kepada banyak pihak sekaligus. Penawaran juga kerap disampaikan melalui surat



elektronik (e-mail) dan website. Pahami manfaat, biaya dan risikonya, pahami pula hak dan kewajibannya yang utama, pastikan ada otoritas yang berwenang mengatur dan mengawasi produk dan lembaganya. OJK juga mengimbau masyarakat memanfaatkan layanan konsumen keuangan OJK untuk mendapatkan informasi mengenai aspek legal perusahaan investasi melalui Investor Alert Portal (IAP) yang terdapat pada aplikasi mobile Sikapi Uangmu yang dapat diunduh melalui App Store dan Play Store atau situs Sikapi Uangmu melalui link <http://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Home>.

REFERENSI

Lampung, Pesawaran: Penerbit Nesqi Internasional Indonesia

Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi III, cet, I^o: Yogyakarta, BPFE.

Murdadi, Bambang. 2013. *Pranata Hukum Lembaga Keuangan dan Investasi Bodong*.
Journal Of Value Added. Vol. 9 No. 2 Tahun 2013.

<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/vadded/article/view/836/890>

Hidayat, T., Oktaviano, B., & Baharuddin, R. (2023). Keputusan Investasi Berdasarkan Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi Dan Persepsi Risiko. *JOURNAL OF SCIENCE AND SOCIAL RESEARCH*, 6(2), 441–452.

Negara, A. K., & Febrianto, H. G. (2020). Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal. *Business Management Journal*, 16(2), 81–95.

OJK: Waspada! Tawaran Investasi Tak Normal,” *Suara Pembaruan*, 2 Maret 2013.